

Sambutan
Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.
Rektor IAIN Metro

Kata Pengantar
Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.



Studi Al-Quran dan Hadis

Pendidikan Islam
Kontemporer

Dr. Ahmad Zumaro, M.A. | Isti Fatonah | Muhammad Ali
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso
Sukawati | Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno
Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah
Ridho Hidayah | Arizal Eka Putra | Tahir Rohili



Studi
Al-Quran
dan
Hadis

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Studi Al-Quran dan Hadis

Pendidikan Islam
Kontemporer

Dr. Ahmad Zumaro, M.A. | Isti Fatonah | Muhammad Ali
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso
Sukawati | Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno
Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah
Ridho Hidayah | Arizal Eka Putra | Tahir Rohili

Diterbitkan atas kerja sama:



STUDI AL-QURAN DAN HADIS
Pendidikan Islam Kontemporer

Ditulis oleh:

**Dr. Ahmad Zumaro, M.A. | Isti Fatonah | Muhammad Ali
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso
Sukawati | Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno
Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah
Ridho Hidayah | Arizal Eka Putra | Tahir Rohili**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2025

Co-writer: Abin Naja Muzaki
Editor: Nur Azizah Rahma
Perancang sampul: Syafri Imanda
Penata letak: Syafri Imanda

ISBN : 978-634-206-770-3

©Februari 2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

Ahmad Zumaro, dkk.

Studi Al-Quran dan Hadis (Pendidikan Islam Kontemporer) / Penulis, Ahmad
Zumaro, dkk.; Co-writer, Abin Naja Muzaki. -- Malang: PT Literasi Nusantara Abadi
Grup, 2025.

xiv + 228 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-634-206-770-3

1. Agama. I. Judul. II. Ahmad Zumaro, dkk.



SAMBUTAN

Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.

(Rektor IAIN Metro)

Segala puji dan syukur mari kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya. Berkat limpahan kasih sayang-Nya, kita diberi kesempatan untuk terus berkarya dalam memberikan kontribusi terbaik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman.

Sebuah kehormatan dan kebahagiaan tersendiri bagi saya untuk memberikan kata sambutan atas terbitnya buku yang berjudul *Studi Al-Qur'an dan Hadis: Pendidikan Islam Kontemporer*. Buku ini hadir sebagai sumbangsih yang luar biasa dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era modern. Dalam menghadapi perkembangan globalisasi dan teknologi yang begitu pesat, pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai wahyu. Oleh karena itu, pendekatan

yang digunakan dalam pendidikan Islam harus mampu memadukan antara tradisi dan modernitas serta memberikan solusi yang relevan bagi tantangan zaman. Buku ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an dan hadis dapat dijadikan landasan utama dalam mengembangkan metode dan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kontemporer.

Buku ini menawarkan konsep praktis tentang pentingnya integrasi ilmu agama dengan sains, teknologi, dan humaniora dalam membangun sistem pendidikan Islam yang progresif. Buku ini juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dapat menjadi pedoman dalam menciptakan inovasi pendidikan yang bermanfaat bagi umat, baik dalam lingkup lokal maupun global.

Saya merasa bangga dan bersyukur bahwa karya ilmiah ini telah terwujud, sekaligus berterima kasih kepada para penulis, editor, dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunannya. Dedikasi dan upaya mereka adalah wujud nyata dari kepedulian terhadap kemajuan pendidikan Islam. Semoga buku ini menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir hingga akhirat.

Akhir kata, saya berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang besar. Tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi masyarakat luas. Semoga buku ini menginspirasi lahirnya inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan Islam sehingga sistem pendidikan Islam terus menjadi kekuatan yang melahirkan generasi cemerlang, bermartabat, dan bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.



KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.

Pertama-tama, puja dan puji syukur kepada Allah Swt., Tuhan Semesta Alam akan selalu terpanjatkan di segala situasi dan kondisi. Berkat nikmat dan karunia-Nya, kita dapat terus berbagi ilmu pengetahuan melalui karya tulis ini. Tak lupa pula, ucapan shalawat selalu tertuju pada junjungan Nabi seluruh alam, Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman.

Buku yang berjudul *Studi Al-Qur'an dan Hadis: Pendidikan Islam Kontemporer* di zaman ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tiap-tiap pembaca akan memahami bagaimana keistimewaan Al-Qur'an dan hadis yang tetap relevan dijadikan pedoman hidup, bahkan di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala lini kehidupan manusia, mulai dari pendidikan politik, pendidikan akhlak, hingga pendidikan antikorupsi sesungguhnya telah dicontohkan oleh para sahabat dan juga Nabi.

Eksistensi buku ini di tengah-tengah dunia pendidikan akan terus hidup sepanjang zaman. Bagaimana tidak? Konsep-konsep pendidikan Islam terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam tak akan lekang oleh waktu. Pendidikan Islam merupakan fondasi untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, generasi yang paham perannya sebagai khalifah Allah, dan generasi yang mampu menghadapi tantangan dengan tetap

memegang ajaran-ajaran-Nya. Dengan pemahaman yang serius terhadap konsep-konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, Indonesia akan memiliki sumber daya manusia unggul.

Bagi saya, memberikan kata pengantar buku ini adalah sebuah kehormatan sekaligus kebahagiaan. Dengan adanya buku ini, harapannya ilmu-ilmu yang tertulis dalam buku ini dapat tersalurkan kepada banyak pembaca sehingga generasi yang lebih baik dapat tercipta secara massal.

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak terkait, terutama kepada penulis yang telah menuliskan gagasan-gagasan yang luar biasa. Terima kasih kepada pihak penerbitan yang turut menyebarkan buku ini sehingga sampai ke tangan pembaca di seluruh Indonesia. Semoga karya ini mampu menginspirasi banyak orang. Semoga buku ini menjadi amal jariyah bagi para pihak terkait.



PRAKATA

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber utama hukum Islam yang menjadi pedoman bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, segala persoalan yang tengah dihadapi umat manusia dapat dicari solusinya dalam dua sumber tersebut. Hal inilah yang membuat pendidikan Islam selalu mengacu pada Al-Qur'an dan hadis agar selalu sejalan dengan ketetapan-ketetapan-Nya.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan pemeliharaan, pengajaran, dan pengembangan tubuh, akal, serta bakat manusia secara terarah. Eksistensinya di tengah-tengah dunia pendidikan bertujuan melahirkan insan yang mulia, berilmu, serta mampu mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat.

Pendidikan Islam memiliki landasan yang berupa nilai-nilai dalam pembentukan umat. Nilai-nilai ini meliputi akidah, akhlak, penghargaan terhadap akal dan ilmu, kemanusiaan, keseimbangan, dan rahmat bagi seluruh alam. Keenam nilai-nilai ini mencerminkan visi yang mulia dalam membentuk manusia yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga memiliki kebebasan berpikir dalam batas-batas syariat.

Sistem pendidikan Islam yang selalu merujuk pada Al-Qur'an dan hadis secara tidak langsung menunjukkan bahwa ajaran yang ada sejak lama tetap relevan hingga saat ini. Adapun yang menjadi teladan dalam pendidikan Islam adalah Nabi Muhammad saw. Beliau telah mencontohkan bagaimana cara memberikan kebebasan berpendapat kepada sahabat-sahabatnya,

bagaimana cara memimpin dengan adil, bagaimana cara berperilaku kepada anggota keluarga, bagaimana cara menghargai hak-hak orang lain, dan lain sebagainya.

Dengan kisah-kisah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis, hendaknya para pendidik mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehingga peserta didik tumbuh menjadi manusia sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam. Yang perlu diingat bahwa manusia memiliki dua peran yang telah diamanahkan oleh Allah. Pertama, sebagai hamba Allah yang taat beribadah. Kedua, sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab menjaga keberlangsungan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Atas dasar tersebut, buku ini lahir dengan segala konsep yang kompleks, yang selalu mengacu pada Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman umat muslim. Buku ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi mahasiswa, siswa, guru, dan dosen. Melalui buku ini pula, diharapkan studi Al-Qur'an dan hadis terus menghidupi pendidikan Islam agar tercipta generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu akademik, tetapi selalu memegang teguh nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitasnya.



DAFTAR ISI

Sambutan—v

Kata Pengantar—vii

Prakata—ix

Daftar Isi—xi

BAB I

Konsep Dasar Studi Al-Qur'an dan
Hadis Pendidikan Islam—1

BAB II

Pendidikan Islam, Dasar, dan Karakteristiknya—9

Pengertian Pendidikan Islam—9

Dasar Pendidikan Islam—13

Karakteristik Pendidikan Islam—20

Refleksi Pendidikan Islam terhadap Pembentukan
Insan Kamil—24

BAB III

Kesetaraan Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan—31

Pengertian Kesetaraan Pendidikan—31

Islam dan Perintah Belajar —34

Kesetaraan Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan—42

Refleksi Kesetaraan Pendidikan dalam Islam—48

BAB IV

Pendidikan Akhlak—53

Pengertian Akhlak—53

Dasar Akhlak dalam Islam—58

Perbedaan Akhlak, Karakter, Moral, dan Etika—62

Refleksi Pendidikan Akhlak dan Pembangunan Umat—65

BAB V

Pendidikan IQ, EQ, dan SQ—69

Pengertian IQ, EQ, dan SQ—69

Dasar Pendidikan IESQ—72

Indikator Kecerdasan IESQ—75

Refleksi Kecerdasan IESQ terhadap Ketakwaan —79

BAB VI

Pendidikan Lingkungan Hidup—89

Pengertian Lingkungan Hidup—89

Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Islam—94

Konservasi Unsur Biotik dan Abiotik —98

Refleksi Konservasi Lingkungan Hidup dan
Sustainable Development—107

BAB VII

Pendidikan Keluarga—113

Pengertian Pendidikan Keluarga—113

Islam dan Pendidikan Keluarga —115

Pendidikan Keluarga dan Pembangunan Bangsa—119

BAB VIII

Pendidikan Sosial—123

Pengertian Pendidikan Sosial—123

Islam dan Pendidikan Sosial —126

Refleksi Pendidikan Sosial terhadap Persatuan—132

BAB IX

Pendidikan Antikorupsi—139

Pengertian Pendidikan Antikorupsi—139

Islam dan Pendidikan Antikorupsi—144

Pendidikan Antikorupsi dan Kesejahteraan
Masyarakat—150

BAB X

Pendidikan Multikultural—155

Pengertian Pendidikan Multikultural—155

Islam dan Pendidikan Multikultural—159

Hubungan Antara Pendidikan Multukultural
dan Toleransi—164

BAB XI

Pendidikan Ekonomi—167

Pengertian Pendidikan Ekonomi—167

Islam dan Pendidikan Ekonomi—171

Refleksi Pendidikan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat—176

BAB XII

Pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*—179

Pengertian Pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*—179

Pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam Islam—181

Refleksi Pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*
terhadap Kesejahteraan Sosial—184

BAB XIII

Pendidikan Hak Asasi Manusia—187

Pengertian Pendidikan Hak Asasi Manusia—187

Islam dan Pendidikan Hak Asasi Manusia —189

Refleksi Pendidikan Hak Asasi Manusia terhadap Kebebasan—197

BAB XIV

Pendidikan Politik dan Hukum—201

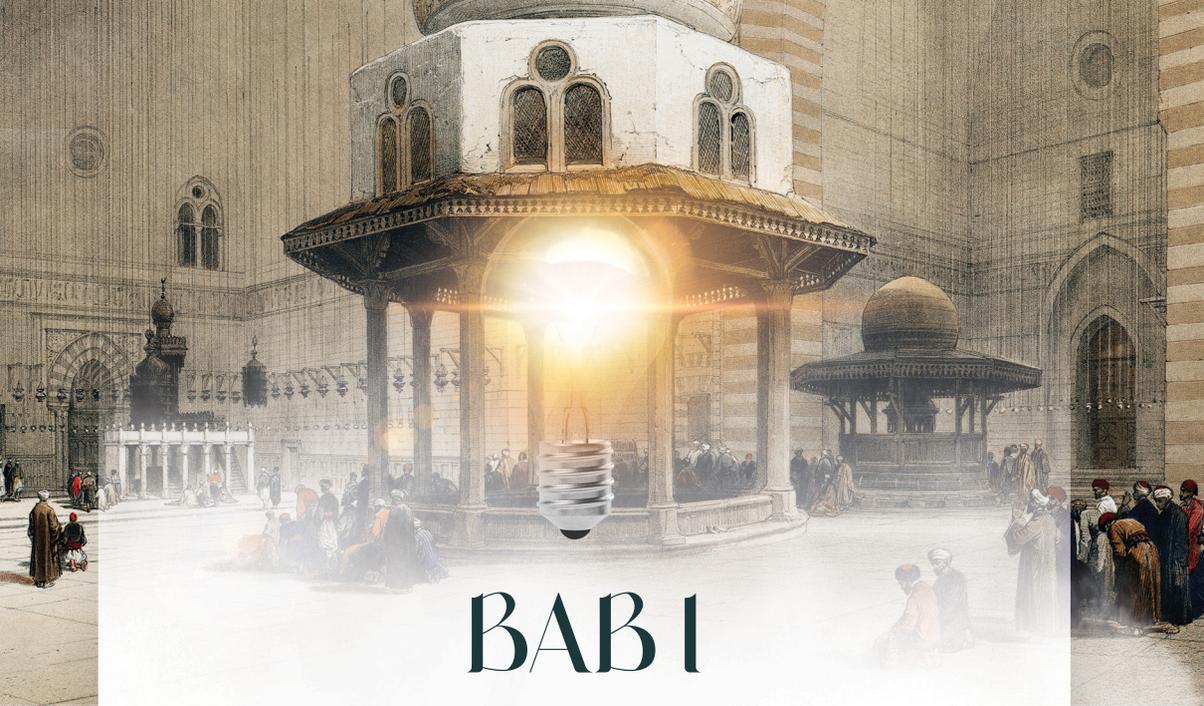
Pengertian Pendidikan Politik dan Hukum—201

Islam dan Pendidikan Politik dan Hukum—207

Refleksi Pendidikan Politik dan Hukum terhadap
Pemahaman Masyarakat—209

Daftar Pustaka—211

Profil Penulis—217



BAB I

Konsep Dasar Studi Al-Qur'an dan Hadis Pendidikan Islam

Allah adalah *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas* yang artinya Allah memelihara dan juga mendidik seluruh makhluk serta manusia. Sebagai khalifah di bumi, manusia mendapatkan wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan sesamanya. Dengan demikian, manusia memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan tugas ini.

Siddik (2022) menjelaskan tujuan pendidikan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, baik jasmani maupun rohani melalui proses pengajaran dan pelatihan sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang matang secara sikap dan perilaku. Pendidikan dalam konteks Islam pertama kali dijelaskan dalam wahyu Allah pada surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang memerintahkan manusia untuk membaca dan menjelaskan bahwa Allah melalui kalam mengajarkan hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Dalam Al-Qur'an, kata *'ilm* memiliki berbagai bentuk dan muncul sebanyak 854 kali (atau 780 kali menurut Mahdi Ghulsyani). Hal ini menggambarkan pentingnya pencapaian pengetahuan seperti dalam QS al-Baqarah ayat 31—32 yang mencatat Nabi Adam sebagai manusia pertama yang diajarkan ilmu pengetahuan oleh Allah.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

“(31) Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman, ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!’ (32) Mereka menjawab, ‘Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.’”

Kata *rabb* yang menjadi akar kata *tarbiyah* muncul sebanyak 872 kali dalam Al-Qur’an. Kata ini digunakan untuk menjelaskan sifat Allah sebagai pemelihara, pendidik, penjaga, dan penguasa alam semesta. Contohnya dalam surah al-Fatihah ayat 2.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

Sifat-sifat ini juga diserahkan kepada manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki peran substansial dalam melaksanakan tugas.

Allah juga mengutus para Rasul untuk mengajarkan kitab, hikmah, dan hal-hal yang belum diketahui manusia sebagaimana disebutkan dalam QS al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”





BAB II

Pendidikan Islam, Dasar, dan Karakteristiknya

Pengertian Pendidikan Islam

Aris (2022) menjelaskan bahwa istilah “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang diberi awalan “pe-” serta akhiran “-an” sehingga menunjukkan makna suatu perbuatan atau tindakan, baik dalam bentuk cara, proses, maupun usaha. Secara etimologis, istilah ini berakar dari bahasa Yunani yakni *paedagogie* yang berarti bimbingan untuk anak. Kemudian, istilah tersebut diadaptasi ke dalam bahasa Inggris menjadi *education* yang bermakna pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan menjadi *tarbiyah* yang bermakna pendidikan.

Dalam perkembangannya, pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau bantuan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar tumbuh menjadi individu yang dewasa. Selanjutnya, pendidikan dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memengaruhi orang lain agar mencapai tingkat kematangan atau kehidupan yang lebih baik, terutama dalam aspek mental.

Jika ditarik ke dalam konteks Islam, sering muncul kebingungan ketika berhadapan dengan istilah “pendidikan Islam” dan “pendidikan agama

Islam (PAI). Secara substansi, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Pendidikan agama Islam merujuk pada upaya pengajaran tentang aspek personal agama. Tujuan dari pendidikan agama Islam ialah agar anak didik memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Sementara itu, pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang sifatnya islami. Artinya, sistem ini didasari dan diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan pemeliharaan, pengajaran, dan pengembangan tubuh, akal, serta bakat manusia secara terarah. Tujuannya adalah untuk melahirkan individu yang berilmu, memiliki akhlak mulia, serta mampu mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat. Pendidikan ini merupakan proses bertahap yang menanamkan nilai-nilai ke dalam diri manusia melalui metode dan sistem tertentu.

Secara sederhana, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam dengan nilai-nilai Islam mewarnai seluruh prosesnya. Dari sudut pandang etimologis, istilah ini terdiri dari dua kata yang meliputi “pendidikan” dan “Islam”. Keduanya saling berkaitan dalam membentuk karakter pendidikan yang berbasis nilai-nilai islami.

Istilah “pendidikan” dalam Islam sering dijelaskan melalui berbagai konsep, seperti *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *al-tadib*. Setiap konsep memiliki makna yang berbeda, tergantung konteks penggunaannya. Meskipun demikian dalam situasi tertentu, istilah-istilah tersebut dapat memiliki makna serupa yaitu pendidikan (*tarbiyah*).

Hidayah (2023) menjelaskan bahwa istilah *tarbiyah* memiliki makna yang lebih komprehensif dan lebih tepat untuk menggambarkan konsep pendidikan jika dibandingkan dengan *ta’lim* dan *tadib*. Alasannya karena *ta’lim* lebih berfokus pada aspek pengajaran yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, meningkatkan kecerdasan, dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Penekanan ini lebih mengutamakan pengajaran sebagai sarana untuk meningkatkan aspek intelektual individu.

Sementara itu, *tarbiyah* dalam arti yang lebih luas mencakup proses yang lebih kompleks dan menyeluruh sehingga tidak terbatas pada pengajaran. *Tarbiyah* menekankan pembentukan karakter dan pengembangan





BAB III

Kesetaraan Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan

Pengertian Kesetaraan Pendidikan

Laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang setara untuk menempuh pendidikan. Ini sesuai dengan rumusan Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga negara memiliki hak yang setara untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Selain itu, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban menyediakan layanan, kemudahan, serta jaminan pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi (Pasal 11 ayat 1). Kedua pasal ini bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Menurut Quraish Shihab, sistem pendidikan tidak bisa dipaksakan atau dihapus dari masyarakat sebab harus mencerminkan aspirasi dan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikembangkan secara alami sesuai dengan karakteristik, pandangan, dan nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa. Ini seperti halnya pakaian yang disesuaikan dengan pemakainya, sistem pendidikan harus memperhatikan ciri khas masyarakatnya.

Upaya memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik di Indonesia berlandaskan prinsip pemerataan pendidikan. Akses terhadap

pendidikan yang terjangkau dan berkualitas dianggap sebagai langkah awal untuk mengembangkan potensi individu, meningkatkan mobilitas sosial, serta menciptakan masyarakat yang lebih adil. Dalam konteks demokrasi modern, kesetaraan pendidikan menjadi refleksi dari prinsip akses dan kesetaraan yang dijunjung oleh negara. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji relevansi kesetaraan pendidikan dan dampaknya terhadap masa depan pendidikan nasional (Setiawan dkk., 2024).

Akses terhadap pendidikan berkualitas merupakan hak mendasar di era demokrasi. UUD 1945 menjamin bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah terhadap pemerataan pendidikan.

Setiawan dkk. (2024) menjelaskan bahwa pemerataan pendidikan merupakan tujuan yang mendapat dukungan luas karena dianggap sebagai salah satu kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa tantangan utama yang menghambat tercapainya pemerataan pendidikan secara optimal. Tantangan-tantangan yang biasa terjadi adalah sebagai berikut.

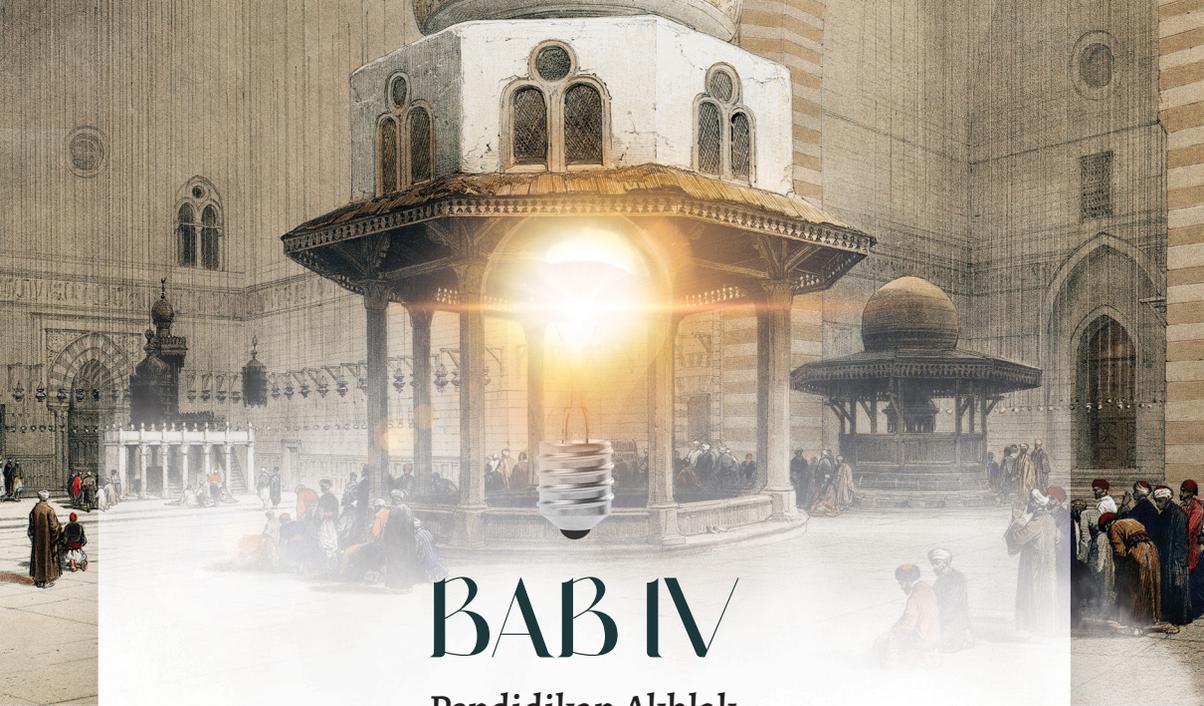
1. Ketimpangan regional

Salah satu masalah utama dalam pemerataan pendidikan adalah adanya kesenjangan signifikan antara akses dan kualitas pendidikan di daerah perkotaan dan perdesaan, terutama di wilayah terpencil. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap, akses ke tenaga pengajar berkualitas, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sebaliknya, sekolah di daerah perdesaan memiliki akses pendidikan terbatas akibat kurangnya infrastruktur yang memadai; seperti jalan, transportasi, listrik, serta konektivitas internet. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam kesempatan belajar bagi siswa di berbagai wilayah.

2. Kesenjangan kualitas pendidikan

Selain ketimpangan akses, terdapat pula kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diberikan. Tidak semua sekolah memiliki kurikulum yang setara, tenaga pendidik yang kompeten, serta fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki akses terhadap kurikulum yang lebih inovatif,





BAB IV

Pendidikan Akhlak

Pengertian Akhlak

Suhayib dan Nurcahya (2016) menjelaskan bahwa istilah “akhlak” sudah sangat akrab di kalangan masyarakat Indonesia meskipun kata ini berasal dari bahasa Arab (*akhlaq* - أخلاق). Dalam bahasa Indonesia, akhlak memiliki makna yang setara dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila, dan tata krama. Adapun Hamzah Ya'qub mengartikan akhlak sebagai perangai, tingkah laku, atau pekerti.

Kemudian dalam *Kamus Istilah Agama Islam* (KIAI), akhlak secara bahasa diartikan sebagai tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan. Akhlak juga dikaitkan dengan agama sebagaimana dalam surah al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Juga dalam surah asy-Syu'ara ayat 137 Allah Swt. berfirman demikian.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(Agama kami) ini tidak lain adalah agama orang-orang terdahulu.”

Menurut Sesady (2023), ayat tersebut menggunakan kata *khuluq* untuk mengartikan budi pekerti. Sementara itu, dalam ayat lainnya kata *khuluq* merujuk pada makna adat kebiasaan. Dengan demikian, secara etimologis, akhlak atau *khuluq* dapat diartikan sebagai budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, atau segala sesuatu yang telah menjadi karakter seseorang.

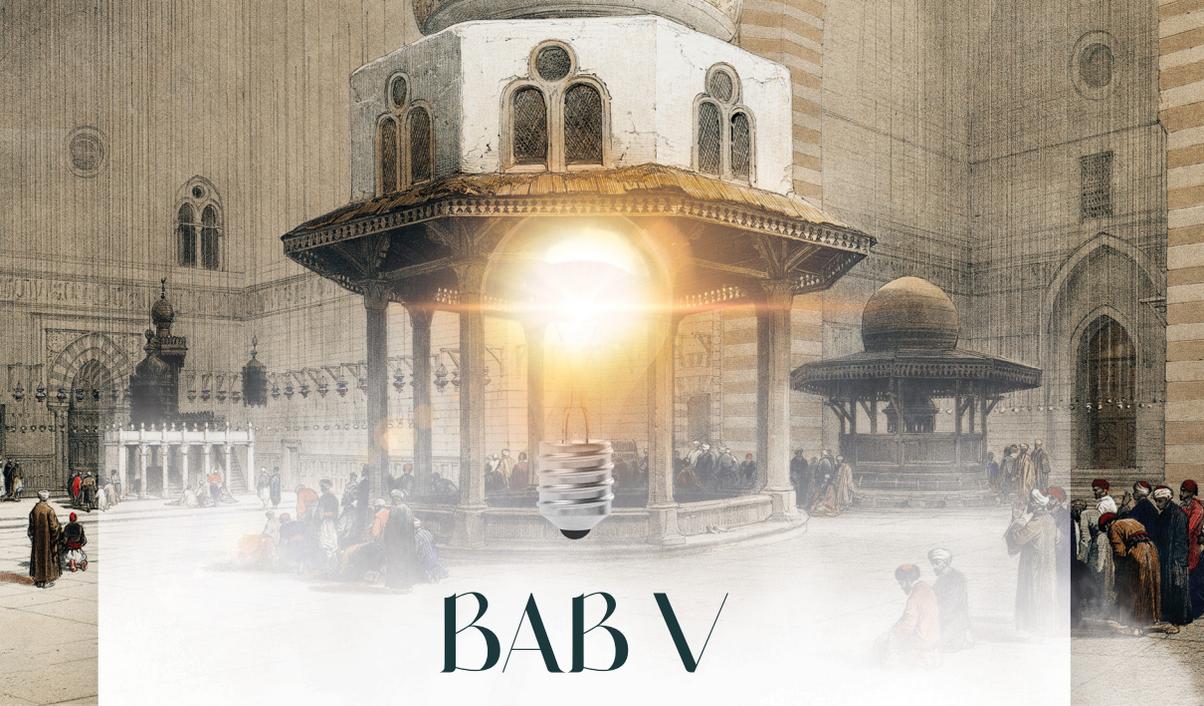
Pemahaman akhlak dari segi bahasa ini memberikan dasar untuk mengenal konsep akhlak secara lebih mendalam pada terminologi Islam. Dalam konteks istilah, akhlak tidak hanya merujuk pada perilaku yang tampak; tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang yang membentuk kebiasaannya dalam bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, akhlak bukan sekadar tindakan yang dilakukan sesekali. Akhlak adalah karakter yang melekat dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam terminologi keilmuan, para ulama mendefinisikan akhlak dengan pengertian yang beragam sebagaimana uraian berikut.

1. Al-Jaziri
Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan perbuatan baik atau buruk, indah atau jelek, secara spontan tanpa paksaan.
2. Imam al-Ghazali
Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan tindakan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
3. Abd. Hamid Yunus
Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
4. Ibn Maskawaih
Akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan tanpa membutuhkan pertimbangan atau pemikiran.
5. Ahmad Amin
Akhlak adalah kehendak yang telah dibiasakan.

Secara linguistik, kata *akhlaq* memiliki hubungan dengan kata *khalq* (Sang Pencipta) dan *makhluq* (ciptaan). Keterkaitan ini menunjukkan bahwa Allah sebagai Sang Pencipta telah menetapkan aturan bagi makhluk-Nya agar tercipta keteraturan yang permanen. Dengan aturan ini, kehidupan makhluk-Nya dapat berjalan baik.





BAB V

Pendidikan IQ, EQ, dan SQ

Pengertian IQ, EQ, dan SQ

Pengertian IQ

Kecerdasan intelektual (*intelligence quotient/IQ*) pertama kali dikenalkan oleh William Stern, seorang ahli psikologi asal Jerman pada tahun 1912. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Lewis Madison Terman, psikolog dari Universitas Stanford Amerika pada tahun 1916. Saat itu, istilah IQ kemudian resmi digunakan.

IQ didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak, memecahkan masalah menggunakan simbol verbal, serta beradaptasi dengan berbagai pengalaman hidup sehari-hari. Konsep ini erat kaitannya dengan istilah intelektual yang dalam bahasa Inggris disebut *intellectual*.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, intelektual memiliki beberapa makna, antara lain cerdas, berakal, cendekiawan, memiliki kecerdasan tinggi, berpikir jernih dalam ilmu pengetahuan, serta pengertian atau kesadaran total terhadap pemikiran atau pemahaman tertentu. Dalam istilah Indonesia, intelektual juga sering disebut sebagai cendekiawan yaitu individu yang menggunakan kecerdasannya untuk belajar, bekerja,

menghasilkan gagasan, dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup, baik yang sederhana maupun kompleks.

Secara umum, istilah intelektual memiliki tiga pengertian modern. *Pertama*, intelektual berkaitan dengan buku, ide, dan gagasan cemerlang. *Kedua*, intelektual berhubungan dengan keahlian di bidang seni dan kebudayaan. *Ketiga*, intelektual berkaitan dengan kelompok masyarakat terpelajar atau akademik; seperti guru, dosen, wartawan, dan pengacara.

Beberapa ahli juga memberikan definisi lebih spesifik tentang intelektual.

1. Intelektual adalah kombinasi sifat manusia yang mencerminkan kemampuan memahami hubungan kompleks, berpikir abstrak, beradaptasi untuk mengatasi masalah, serta menemukan hal baru.
2. Intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru melalui pemikiran yang rasional dan sistematis demi tercapainya tujuan tertentu.
3. Intelektual berarti kemampuan individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam berinteraksi dengan lingkungan serta mengatasi masalah secara efektif.
4. Intelektual adalah totalitas kemampuan yang digunakan seseorang untuk bertindak, berpikir rasional dengan tujuan tertentu, serta menghadapi lingkungan secara adaptif dan efektif.
5. Intelektual adalah kapasitas berpikir yang mencakup kemampuan menalar, menganalisis, serta menciptakan dan merumuskan arah pemikiran yang spesifik atau deduktif, termasuk berpikir kritis.

Pengertian EQ

EQ (*emotional quotient*) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kecerdasan emosional. Konsep ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup dua aspek utama, yakni kecerdasan dan emosi. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan secara rasional mulai dari yang sederhana hingga kompleks.





BAB VI

Pendidikan Lingkungan Hidup

Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan sistem yang kompleks dan mencakup berbagai aspek untuk mendukung kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1, lingkungan hidup didefinisikan sebagai sistem yang mencakup kesatuan ruang, benda, energi, kondisi, dan makhluk hidup termasuk manusia beserta perilakunya yang memengaruhi kelangsungan hidup, kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa lingkungan hidup tidak hanya terdiri atas unsur fisik seperti tanah, air, udara, dan energi, tetapi juga mencakup makhluk hidup serta perilaku manusia dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Manusia sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem agar tetap berkelanjutan.

Menurut teori Naughton dan Larry L. Wolf, lingkungan hidup mencakup semua faktor eksternal biologis dan fisik yang secara langsung memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta reproduksi organisme. Teori ini menegaskan bahwa lingkungan hidup terdiri dari benda dan kondisi yang ada di sekitar manusia, termasuk aktivitas manusia itu

sendiri yang berperan dalam memengaruhi kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Lourrinx dkk., 2022).

Lingkungan hidup terdiri atas berbagai aspek yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama seperti berikut.

1. Lingkungan alam hayati

Lingkungan alam hayati meliputi semua makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Keanekaragaman hayati dalam lingkungan ini memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

2. Lingkungan alam nonhayati

Lingkungan alam nonhayati mencakup faktor-faktor fisik dan kimia, seperti tanah, air, udara, sinar matahari, serta suhu. Unsur-unsur ini berperan mendukung kehidupan makhluk hidup dan menjadi bagian dari siklus ekologi yang berlangsung secara alami.

3. Lingkungan buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang dibentuk oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti pemukiman, infrastruktur, dan teknologi. Keberadaan lingkungan buatan harus tetap memperhatikan keseimbangan dengan lingkungan alam agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem.

4. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri atas interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, budaya, ekonomi, dan politik. Lingkungan ini berperan membentuk pola pikir, kebiasaan, serta tindakan manusia dalam menjaga atau merusak lingkungan.

Keempat aspek lingkungan hidup ini saling berinteraksi dan membentuk sistem yang memengaruhi kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang etika lingkungan menjadi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem.

Etika lingkungan adalah prinsip moral yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pemahaman yang baik mengenai etika lingkungan dapat membantu manusia dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap alam dan sumber daya yang dimilikinya.





BAB VII

Pendidikan Keluarga

Pengertian Pendidikan Keluarga

Ki Hadjar Dewantara (1961) yang merupakan salah satu tokoh pendidikan Indonesia menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi setiap anak. Di dalam keluarga, orang tua—baik ayah maupun ibu—berperan sebagai pembimbing, pengajar, dan pendidik utama bagi anak. Oleh karena itu, konsep pendidikan keluarga bukan sekadar teori dan harus dipraktikkan setiap orang tua melalui nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lubis dkk., 2021).

Secara teoretis, mungkin banyak orang tua yang belum memahami konsep pendidikan keluarga. Bahkan, mereka tidak mengetahui bagaimana seharusnya pendidikan keluarga diterapkan. Namun, orang tua secara otomatis akan melaksanakan pendidikan moral, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan, serta pengembangan intelektual anak sesuai dengan peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi kehidupan mereka.

Besari (2022) menjelaskan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan tahap pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Dalam konteks ini, orang tua memiliki tanggung jawab terbesar dalam mengasuh

dan mendidik anak. Tanggung jawab ini bersifat kodrati karena setiap orang tua ditakdirkan untuk membimbing anak sejak lahir. Oleh sebab itu, mereka harus menjalankan peran tersebut dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Dasar-dasar pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga mencakup beberapa aspek penting berikut.

1. Pendidikan budi pekerti yang berfungsi membangun norma dan pandangan hidup anak meskipun dalam tahap awal masih bersifat sederhana.
2. Pendidikan sosial yang melatih anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan cara yang baik dan sesuai norma.
3. Pendidikan intelektual berfungsi untuk memperkenalkan anak pada kaidah dasar dalam berkomunikasi dan berbagi bentuk seni melalui permainan.
4. Pembentukan kebiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, keteraturan, kebersihan, dan etos kerja secara bertahap tanpa paksaan.
5. Pendidikan kewarganegaraan yang memberikan pemahaman dasar tentang nasionalisme, patriotisme, serta cinta tanah air.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak berlangsung sepanjang hayat. Hal ini berbeda dengan pandangan Langeveld yang menyatakan bahwa pendidikan berhenti saat anak mencapai kedewasaan. Menurutnya, orang tua tetap memiliki peran meskipun intensitasnya berkurang seiring bertambahnya usia anak. Namun, lepasnya tanggung jawab sepenuhnya tidak pernah terjadi.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang sehat, kuat, cerdas, terampil, dan beriman. Pendidikan dalam keluarga bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara maksimal, baik dari segi fisik, intelektual, maupun spiritual. Menurut Ahmad Tafsir (1994) dalam Besari (2022), orang tua tidak bisa menciptakan kebaikan dalam diri anak karena potensi kebaikan sudah ada secara alami. Peran orang tua adalah membantu mengembangkan potensi tersebut sesuai fitrah anak. Jika terjadi penyimpangan, orang tua bertanggung jawab untuk mengarahkan anak kembali pada nilai-nilai kebaikan.





BAB VIII

Pendidikan Sosial

Pengertian Pendidikan Sosial

Pendidikan merupakan bagian fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Menurut Akbar (2022), pendidikan selalu dilandasi oleh nilai-nilai sosial kemasyarakatan dalam penyelenggaraannya. Ini berarti setiap individu yang menerima pendidikan secara langsung maupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh norma, adat istiadat, serta kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai sosial kemasyarakatan merujuk pada kondisi di mana manusia sejak kecil telah menjadi bagian dari berbagai kelompok dalam masyarakat. Individu tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi sosial dengan sesama. Dalam kelompok-kelompok sosial seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, dan negara, setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang saling berhubungan dalam berbagai aspek kehidupan bersama.

Pendidikan sosial kemasyarakatan bertujuan membentuk individu agar memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan sosialnya serta mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Proses pendidikan ini tidak hanya terjadi di lembaga formal seperti sekolah dan universitas,

tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dalam keluarga, lingkungan kerja, serta masyarakat luas.

Landasan sosial kemasyarakatan dalam pendidikan menekankan pentingnya memperhatikan kondisi dan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat atau suatu bangsa. Pendidikan tidak dapat berjalan terlepas dari nilai-nilai yang berlaku dalam komunitas sosial sebab setiap individu akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh budaya, agama, dan sistem sosial yang ada.

Menurut Abdul Hamid al-Hasyimi, pendidikan sosial kemasyarakatan dapat didefinisikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk melatihnya dalam kehidupan sosial. Pendidikan ini mencakup pemberian pembelajaran tentang perilaku sosial sejak dini agar anak mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam membangun tatanan sosial yang sehat.

Sejalan dengan itu, St. Vembriarto menggambarkan pendidikan sosial kemasyarakatan sebagai suatu usaha yang dilakukan melalui proses pendidikan untuk memengaruhi dan mengembangkan sikap sosial pada anak. Proses ini bertujuan membentuk individu agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosialnya, memahami aturan sosial, serta memiliki empati dan tanggung jawab terhadap orang lain.

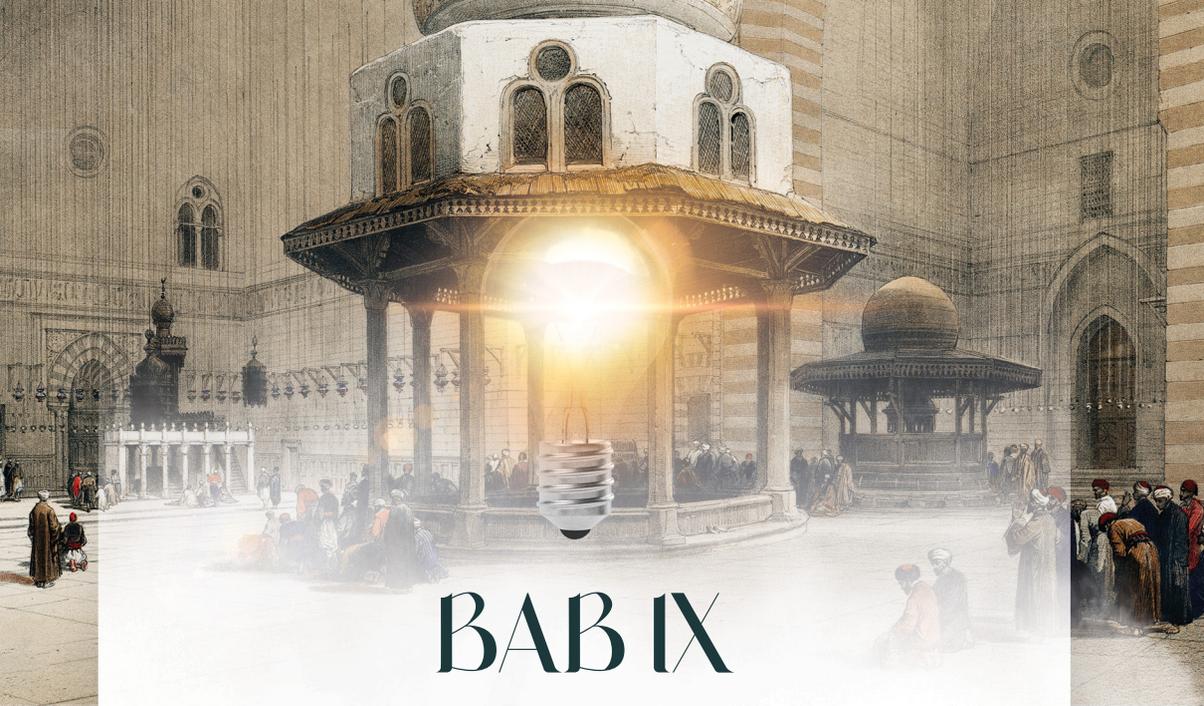
Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan sosial kemasyarakatan bertujuan untuk mendidik individu sejak kecil agar terbiasa dengan perilaku sosial yang baik dan menanamkan nilai-nilai kejiwaan yang mulia yang bersumber dari akidah dan keimanan yang kuat. Tujuan ini berakar pada prinsip bahwa setiap individu harus memiliki pemahaman moral dan etika yang baik agar dapat berperan aktif dalam masyarakat tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Pendidikan sosial kemasyarakatan memiliki berbagai manfaat penting bagi individu dan masyarakat. Berikut manfaat yang dimaksud.

1. Membentuk kesadaran sosial

Pendidikan sosial membuat individu lebih peka terhadap masyarakat di sekitarnya. Kesadaran sosial ini mencakup kepedulian terhadap sesama, sikap gotong royong, serta semangat kebersamaan dalam membangun lingkungan yang lebih baik.





BAB IX

Pendidikan Antikorupsi

Pengertian Pendidikan Antikorupsi

Wajdi dkk. (2024) mengartikan pendidikan antikorupsi sebagai proses yang dirancang sistematis untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan nilai-nilai guna mencegah, mengenali, dan melawan praktik korupsi. Program ini tidak hanya menyoroti aspek hukum terkait korupsi, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, integritas, dan kesadaran moral individu untuk menolak segala bentuk perilaku koruptif. Melalui pendekatan ini, individu dibekali wawasan mendalam mengenai dampak buruk korupsi, kemampuan mengenali gejala korupsi, serta ditanamkan nilai-nilai seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan antikorupsi bertujuan membentuk pola pikir dan budaya antikorupsi yang tertanam dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat luas.

Tujuan utama pendidikan antikorupsi adalah menciptakan lingkungan yang bebas dari toleransi terhadap korupsi, baik pada tingkat individu maupun dalam skala masyarakat luas. Program ini menjadi pilar penting dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi sekaligus membangun masyarakat yang bersih dan berintegritas. Dalam jangka panjang,

pendidikan antikorupsi diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya korupsi serta mampu mengambil peran aktif dalam mencegah dan melawan praktik korupsi di berbagai bidang kehidupan.

Korupsi mencakup berbagai tindakan, seperti penyuapan, kolusi, nepotisme, serta penyalahgunaan kekuasaan yang berdampak buruk pada pembangunan, stabilitas sosial, dan pemerintahan yang baik. Selain itu, korupsi juga memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi, menghambat investasi, serta mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah dan penegak hukum. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi diperlukan untuk mencegah dan melawan tindakan sekaligus mendukung hak asasi manusia, pembangunan berkelanjutan, dan keadilan sosial.

Nilai-nilai seperti etika, integritas, tanggung jawab sosial, transparansi, dan akuntabilitas diajarkan sebagai fondasi dalam mencegah korupsi. Selain itu, pemahaman tentang peraturan dan kebijakan antikorupsi, baik internasional maupun nasional, menjadi bagian penting untuk memperkuat kesadaran masyarakat terhadap mekanisme pencegahan dan pemberantasan korupsi. Berbagai metode dapat diterapkan dalam pendidikan antikorupsi, mulai dari pendekatan berbasis kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi, pelatihan dan seminar bagi pegawai pemerintahan dan swasta, hingga kampanye sosial melalui media digital dan komunitas masyarakat.

Di lingkungan pendidikan, pendidikan antikorupsi dapat diajarkan melalui kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan praktik-praktik kejujuran, kepedulian sosial, serta budaya transparansi. Misalnya melalui program simulasi pengambilan keputusan yang berintegritas, diskusi kasus nyata mengenai korupsi, serta penguatan karakter melalui pembiasaan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, di lingkungan kerja, pelatihan antikorupsi dapat diberikan melalui kode etik profesional, sistem pengawasan internal yang ketat, serta mekanisme pelaporan yang efektif untuk mencegah praktik korupsi di tempat kerja.

Lebih dari sekadar teori, pendidikan antikorupsi harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata agar masyarakat dapat memahami bahwa memberantas korupsi bukan hanya tugas pemerintah atau penegak hukum, melainkan juga tanggung jawab bersama. Dengan adanya kesadaran kolektif





BAB X

Pendidikan Multikultural

Pengertian Pendidikan Multikultural

Amin (2018) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan memahami dan menghormati keberagaman, perbedaan tidak lagi menjadi sumber konflik atau perpecahan. Sebaliknya, perbedaan berubah menjadi fondasi bagi terciptanya keharmonisan sosial. Sikap toleransi yang dibangun melalui pendidikan multikultural memungkinkan masyarakat untuk menerima perbedaan secara dinamis sehingga keragaman menjadi kekayaan budaya yang memperkuat identitas bangsa dan perlu dilestarikan.

Pendidikan multikultural bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kerukunan dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial. Pemahaman terhadap multikulturalisme tidak hanya sebatas menghargai perbedaan, tetapi juga mencakup penguatan etika dalam berinteraksi, penghormatan terhadap pendapat kelompok lain, dan penegakan prinsip kesetaraan. Dengan pemahaman yang lebih dalam, pendidikan multikultural hendaknya mampu berkontribusi menciptakan bangsa yang harmonis dan berdaya saing tinggi di tengah keragaman.

Salah satu prinsip utama dalam pendidikan multikultural adalah menempatkan semua budaya di posisi yang sejajar dan setara. Tidak ada budaya yang lebih unggul dari budaya lainnya karena setiap peradaban memiliki kekhasan dan kontribusinya masing-masing. Dalam hal ini, dialog antarbudaya menjadi elemen kunci yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan perspektif sehingga masyarakat dapat saling menghormati, bersikap adil, dan hidup berdampingan secara damai. Sebaliknya, anggapan superioritas suatu budaya tertentu dapat menimbulkan sikap eksklusif; seperti fasisme, nativisme, dan chauvinisme yang justru berpotensi merusak keharmonisan sosial.

Dengan menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dalam sistem pendidikan, masyarakat dapat belajar mengelola perbedaan secara konstruktif. Pendidikan ini tidak hanya membentuk individu yang lebih terbuka dan toleran, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan demokratis. Melalui pendekatan yang berbasis pada dialog dan penghormatan terhadap keberagaman, pendidikan multikultural dapat menjadi fondasi utama dalam membangun persatuan di tengah keberagaman bangsa.

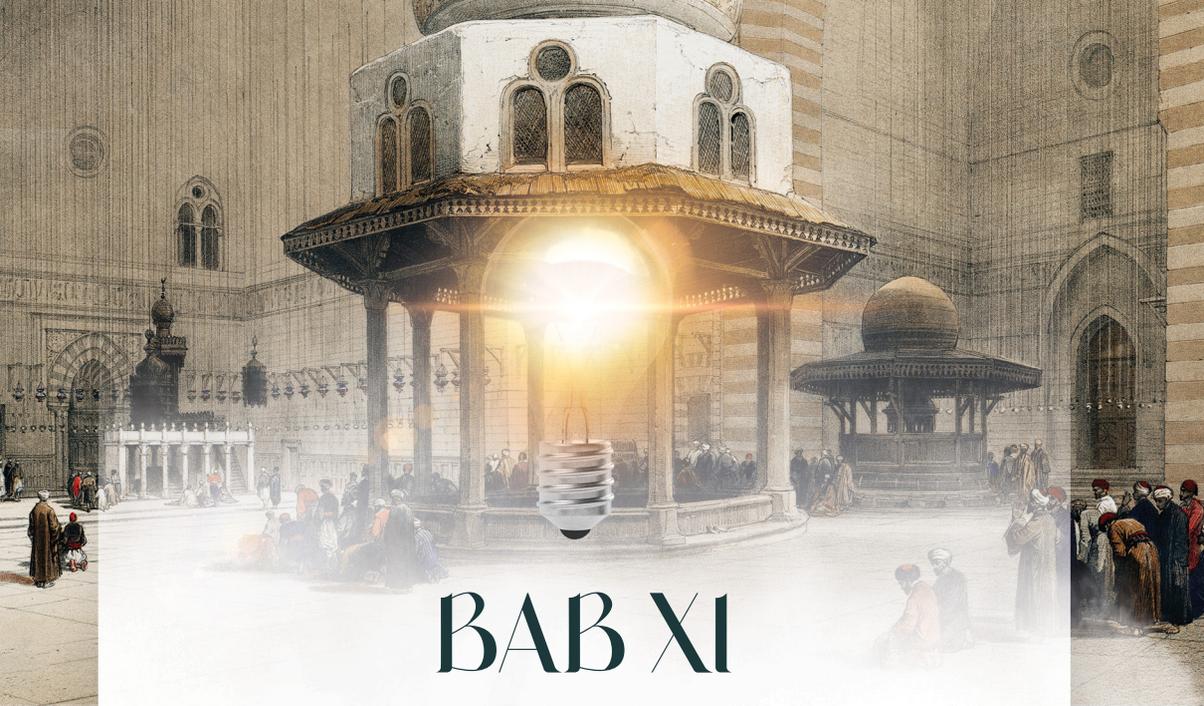
Pendidikan multikultural oleh para ahli didefinisikan secara beragam. Menurut Suparlan, pendidikan multikultural sebagai alat pemersatu dan pengakomodasi perbedaan, termasuk perbedaan etnis dan budaya. Menurut Azra, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menanggapi perubahan demografi dan keberagaman budaya dalam masyarakat. Menurut Asy'ari, pendidikan multikultural bertujuan menanamkan sikap hormat, toleran, dan tulus terhadap keanekaragaman budaya. Menurut Banks, pendidikan multikultural sebagai upaya eksplorasi perbedaan sebagai anugerah Tuhan sehingga tercipta toleransi dalam menerima perbedaan. Menurut Freire, pendidikan harus mencerminkan realitas sosial dan budaya serta menciptakan masyarakat yang setara tanpa mengutamakan kelas sosial tertentu.

James Banks dalam Amin (2018) secara lebih lanjut menjelaskan dimensi pendidikan multikultural.

1. Integrasi konten

Dimensi ini menekankan pentingnya menggabungkan berbagai perspektif budaya ke dalam kurikulum pendidikan. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dari satu sudut





BAB XI

Pendidikan Ekonomi

Pengertian Pendidikan Ekonomi

Purwadinata dan Batilmurikistilah (2020) menjelaskan bahwa ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Xenophon yang merupakan filsuf Yunani dengan istilah “oikos” (artinya rumah tangga) dan “nomos” (pengaturan). Secara sederhana, ekonomi merujuk pada cara atau aturan pengelolaan rumah tangga yang dalam konteks lebih luas merujuk pada bagaimana masyarakat atau individu mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Oleh Mey Jr., ilmu ekonomi diartikan sebagai studi tentang usaha manusia untuk mencapai kemakmuran. Adapun menurut Smith yang merupakan tokoh utama dalam perkembangan ilmu teknologi, ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya terbatas untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua definisi ini menunjukkan bahwa ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang menganalisis bagaimana manusia secara individu maupun kolektif berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang efisien.

Kemakmuran yang menjadi tujuan dalam ilmu ekonomi menggambarkan kondisi ideal, di mana kebutuhan dan keinginan manusia dapat

dipenuhi dengan baik dan mudah. Dengan kata lain, ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan memastikan pengelolaan sumber daya yang tepat serta mengoptimalkan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam praktiknya, ilmu ekonomi mencakup berbagai aspek, termasuk produksi, distribusi, konsumsi, dan pengelolaan sumber daya alam, serta bagaimana kebijakan ekonomi dapat mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Ilmu ekonomi dalam perspektif yang lebih luas tidak hanya mencakup cara mengelola sumber daya dalam skala mikro (individu atau keluarga), tetapi juga dalam skala makro yaitu negara atau masyarakat global. Konsep-konsep dasar dalam ilmu ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi menunjukkan bagaimana setiap elemen dalam ekonomi berinteraksi dan saling bergantung. Di tingkat individu, misalnya, seseorang akan mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mulai dari kebutuhan primer seperti pangan dan sandang hingga kebutuhan sekunder atau tersier yang lebih bersifat konsumtif. Di sisi lain, dalam konteks makroekonomi, pemerintah dan badan-badan ekonomi berperan mengelola perekonomian negara melalui kebijakan fiskal dan moneter yang bertujuan mencapai stabilitas ekonomi serta kemakmuran nasional.

Sebagaimana dikemukakan oleh Adam Smith, prinsip dasar ilmu ekonomi adalah pengalokasian sumber daya terbatas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia nyata, ini sering kali menuntut keputusan yang melibatkan *trade-off*—sebuah situasi di mana ketika seseorang atau negara memilih untuk menggunakan sumber daya untuk satu tujuan, akan ada pengorbanan terhadap tujuan lainnya. Contoh paling jelas dari *trade-off* ini adalah keputusan antara investasi untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang atau konsumsi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dalam waktu dekat. Hal ini juga berlaku pada tingkat global, di mana negara-negara harus membuat keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya alam yang terbatas untuk mendukung pembangunan ekonomi tanpa merusak lingkungan atau menciptakan ketidaksetaraan sosial yang lebih besar.

Penting untuk dipahami bahwa ilmu ekonomi bukanlah ilmu yang berdiri sendiri. Ilmu ekonomi terkait erat dengan ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, politik, dan psikologi yang memberikan wawasan tentang





BAB XII

Pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Pengertian Pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Al-Asror dkk. (2025) menjelaskan bahwa salah satu prinsip inti dalam Islam yang memiliki dampak terhadap kehidupan sosial dan pendidikan adalah konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar* berarti membimbing atau mengarahkan, sedangkan *ma'ruf* merujuk pada sesuatu yang dianggap baik, bijaksana, dan bermanfaat atau juga dikenal sebagai kebaikan dalam masyarakat. Adapun *nahi* berarti melarang atau mencegah. Sementara itu, *munkar* mengacu pada hal-hal buruk, tidak sesuai dengan ajaran Islam, atau dapat merusak moralitas publik.

Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pendidikan memiliki dimensi yang luas. Tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga melibatkan tanggung jawab kolektif seluruh anggota masyarakat untuk bekerja sama dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Pendidikan ini mengajarkan kepada setiap individu bahwa mereka memiliki kewajiban untuk berperan aktif menyebarkan kebaikan dan menanggulangi keburukan di sekitarnya. Konsep ini berakar dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya peran setiap muslim dalam memperbaiki masyarakat dan memperjuangkan kebaikan serta menanggulangi kemungkaran.

Pendidikan *amar ma'ruf nahi munkar* dapat diterapkan melalui berbagai cara dengan mengajarkan anak-anak dan generasi muda tentang nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama yang baik dan benar serta pentingnya berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Di sekolah, konsep ini dapat diterapkan dalam kurikulum melalui pendidikan karakter, pengajaran tentang kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Selain itu, konsep *amar ma'ruf nahi munkar* juga mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan; melainkan juga tentang menumbuhkan kepedulian terhadap kebaikan dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang kuat. Dalam hal ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial dalam masyarakat, mendorong setiap individu agar tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, dan juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan toleran terhadap sesama.

Secara kolektif, masyarakat yang mengedepankan pendidikan berbasis *amar ma'ruf nahi munkar* akan menjadi kelompok yang lebih solid, bekerja sama untuk menciptakan dunia yang lebih baik, dan saling menghormati. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan masyarakat yang lebih tegas, gigih, dan mulia. Hal ini ditekankan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ayat tersebut menekankan pentingnya kaum muslim dalam menegakkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai bagian dari kepekaan sosial, praktik mengajarkan anak-anak untuk berpegang pada nilai-nilai *ma'ruf nahi munkar* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contohnya adalah melalui pendidikan di sekolah, kegiatan pengabdian masyarakat, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi.





BAB XIII

Pendidikan Hak Asasi Manusia

Pengertian Pendidikan Hak Asasi Manusia

Dalam literatur, istilah hak asasi manusia berasal dari terjemahan bahasa Prancis yakni *droits de l'homme* yang berarti 'hak-hak manusia'. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal dengan *human rights*, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan *mensenrechten* (Sunarso, 2020).

Menurut Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, hak asasi manusia merujuk pada hak atas kebebasan dan persamaan derajat yang dimiliki setiap individu sejak lahir. Hak-hak ini bersifat melekat, tidak dapat dicabut, dan harus dihormati oleh semua pihak. Sebagai contoh, hak untuk hidup, hak atas kebebasan pribadi, hak atas pendidikan, dan hak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan martabat manusia adalah bagian dari hak asasi yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu.

Di Indonesia, hak asasi manusia diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Menurut undang-undang ini, hak asasi manusia adalah hak dasar yang secara kodrati melekat pada diri manusia. Hak-hak ini bersifat universal dan abadi. Ini artinya, hak asasi manusia berlaku bagi semua orang tanpa memandang ras, agama, suku, jenis kelamin, atau status sosial.

Dengan demikian, HAM harus dijaga, dihormati, dan dilindungi. Tidak boleh ada pihak yang mengabaikan, mengurangi, atau merampas hak-hak tersebut, baik oleh individu, kelompok, atau negara.

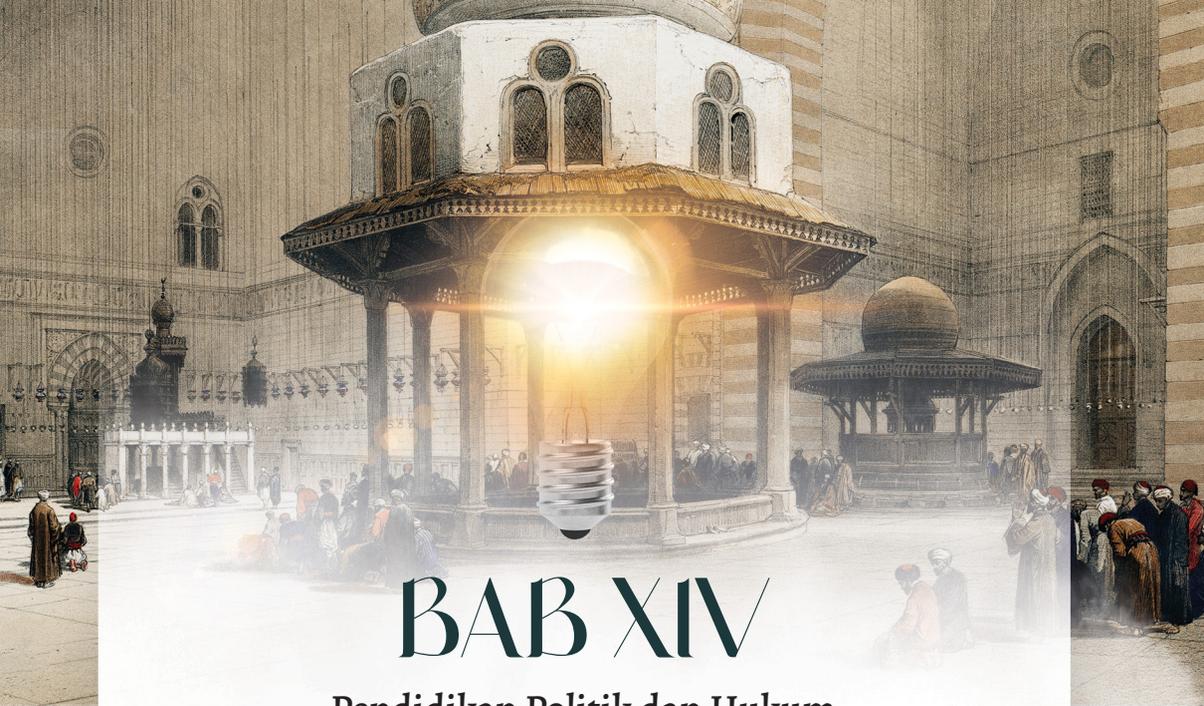
Penting untuk diingat bahwa hak asasi manusia tidak hanya berfungsi untuk melindungi kebebasan dan martabat individu, tetapi juga untuk menjaga keharmonisan sosial serta keadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penerapan dan perlindungan HAM menjadi salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan beradab.

Sunarso (2020) menambahkan, definisi hak asasi manusia mencakup setidaknya tiga hak fundamental yang tidak boleh dicabut dari individu, yaitu hak untuk hidup, hak untuk bebas dari penyiksaan, dan hak atas kebebasan. Selain itu, terdapat hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya yang dimiliki setiap orang sebagai bagian dari masyarakat yang tidak dapat diabaikan karena berhubungan langsung dengan martabat manusia dan kebebasan untuk mengembangkan kepribadiannya.

Jadi, pendidikan hak asasi manusia merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membangun pemahaman, kesadaran, dan pengetahuan setiap individu tentang pentingnya hak asasi manusia. Melalui pendidikan ini, individu tidak hanya diajarkan untuk memahami hak-hak yang dimilikinya, tetapi juga diberdayakan untuk memperjuangkan hak-hak tersebut sekaligus menghormati dan melindungi hak-hak orang lain. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Komnas HAM RI, 2020).

Tujuan utama pendidikan HAM adalah memberikan informasi yang komprehensif, melakukan sosialisasi, dan menyelenggarakan penyuluhan terkait hak asasi manusia. Dengan proses ini, diharapkan individu dan masyarakat dapat memahami bahwa setiap manusia memiliki harkat serta martabat yang melekat sejak lahir sehingga harus dihormati, dipenuhi, dan dilindungi. Pendidikan hak asasi manusia juga menjadi upaya strategis untuk membangun kesadaran kolektif mengenai kewajiban negara, masyarakat, dan individu dalam menjamin pemenuhan hak-hak dasar baik dalam aspek kehidupan pribadi, sosial, maupun sebagai warga negara.





BAB XIV

Pendidikan Politik dan Hukum

Pengertian Pendidikan Politik dan Hukum

Handoyo dan Lestari (2017) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menggali serta mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Proses ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami, menyesuaikan diri, serta merespons lingkungannya secara positif. Lebih dari itu, pendidikan berperan dalam mendorong perubahan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga individu dapat berkembang secara optimal. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang bermakna bagi diri peserta didik, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, pendidikan dirancang untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam diri individu yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemajuan sosial dan pembangunan bangsa.

Di sisi lain, politik mencakup segala tindakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam suatu negara guna mencapai kesejahteraan bersama. Politik tidak hanya berbicara tentang kekuasaan atau kebijakan pemerintahan, tetapi juga mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks

ini, pendidikan politik tidak sekadar menggabungkan konsep pendidikan dan politik, tetapi memiliki makna yang lebih mendalam. Pendidikan politik merupakan bagian dari proses pendidikan bagi orang dewasa agar memahami dinamika politik dan mampu mengaktualisasikan diri sebagai pribadi yang mandiri, kritis, dan memiliki kecerdasan tinggi.

Aktualisasi diri dalam pendidikan politik berarti setiap individu dapat mengembangkan potensi, bakat, serta kemampuannya untuk berperan aktif dalam kehidupan bernegara. Dengan pendidikan politik yang baik, seseorang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga mampu berkontribusi membangun masyarakat yang demokratis, adil, dan berkeadaban. Pendidikan politik yang efektif akan mendorong individu untuk bersikap lebih kritis terhadap kebijakan publik, memiliki keberanian dalam menyuarakan aspirasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, pendidikan politik tidak hanya berfungsi sebagai alat penyadaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan bagi masyarakat agar dapat mengambil peran strategis dalam menentukan arah bangsa dan negara.

Menurut Holdar dan Zakharchenko (2002) dalam Handoyo dan Lestari (2017), pendidikan politik sering disebut sebagai pendidikan publik (*public education*) yang tujuannya melibatkan warga negara dalam komunitas guna membangun budaya partisipasi. Pendidikan politik tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang sistem pemerintahan dan kebijakan publik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendorong keterlibatan aktif individu dalam kehidupan politik dan sosial.

Giesecke, seorang akademisi dari Jerman, mengemukakan bahwa pendidikan politik mencakup beberapa aspek utama yang berperan dalam membentuk kesadaran dan partisipasi politik individu. Aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Bildungswissen*

Aspek ini berkaitan dengan pemahaman individu terhadap karakter manusia serta budaya bangsanya sendiri. Pendidikan politik dalam konteks ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan kekuatan pribadi dan nasional, membangun identitas nasional yang kuat, serta meningkatkan rasa percaya diri tanpa ketergantungan pada bangsa lain. Selain itu, pendidikan politik juga membantu individu memahami





DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rubiyatul dkk. “Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Menciptakan Toleransi Antarumat Beragama”. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1): 29—40. Mei 2019.
- Aji, Restu Banu. “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Siswa Program Pendidikan Tahfidz”. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 8(2): 142—156. 2024.
- Akbar, Ali. “Pendidikan Sosial Kemasyarakatan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1): 41—62. April 2022.
- Akmal dan Zainal Abidin. “Korelasi Antara Islam dan Ekonomi”. *Jurnal Penelitian*, 9(1). Februari 2015.
- Al ‘Asror, Rohimin dkk. “Pendidikan Amar Ma’ruf Nahi Munkar”. *Syntax Admiration*, 6(1): 254—263. Januari 2025.
- Amin, Muh. “Pendidikan Multikultural”. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 9(1): 24—34. 2018.
- Amiruddin. “Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi”. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1): 1—19. Januari—Juni 2021.
- Andriani, Lili dkk. “Review: Artikel Kesetaraan Gender dalam Pendidikan”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2021 Inovasi dan*

- Tantangan Pembelajaran serta Riset Biologi Berbasis Islami di Era Pandemi*: 132—137. Palembang, 23 Desember 2021. UIN Raden Fatah.
- Anonim. 2020. “Menyoal Pendidikan Hak Asasi Manusia”. *Komnasham*, 19 November 2020. <<https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2020/11/19/1618/menyoal-pendidikan-hak-asasi-manusia.html>>.
- Ansori, Yoyo Zakaria. “Islam dan Pendidikan Multikultural”. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2): 110—115. Juli 2019.
- Aris. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Damanik, Agusman. “Tashawwur Islam sebagai Asas Perdamaian”. *Studia Sosia Religia*, 2(1): 54—69. Januari—Juni 2019.
- Darbi. “Konsep tentang Belajar dalam Al-Qur’an (Studi Implementasi Konsep Belajar Menurut Al-Qur’an pada SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)”. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1): 25—39. Juni 2022.
- Darmayani, Saty dkk. 2022. *Dasar-Dasar Konservasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Efendy, Rustan. “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan”. *Jurnal Al-Maiyyah*, 7(2): 142—165. Juli—Desember 2014.
- Faizah, Auliya Nurul dan Nursiwi Nugraheni. “Pendidikan Berkelanjutan Berbasis Konservasi dan Teknologi sebagai Aksi Nyata dalam Mewujudkan SDGs”. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10): 73—80. Mei 2024.
- Hamid, Solihin Ichas dkk. “Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 5(6): 5731—5738. 2021.
- Handika, Dhemas Fajar dan Astuti Darmiyati. “Refleksi Pendidikan Karakter Islam dalam Membentuk Insan Kamil di MTsN 4 Karawang”. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1): 379—385. Januari 2022.
- Handoyo, Eko dan Puji Lestari. 2017. *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya.
- Handoyo, Eko. 2013. *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Ombak.

- Hidayah, Hikmatul. “Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam”. *Jurnal AS-SAID*, 3(1): 21—33. 2023.
- Hugua, Alia Rahmatillah dan Dinnur Garista Wirawan. “Pengelolaan Komponen Biotik dan Abiotik di Kawasan Kompleks Gedung Parlemen DPR RI Jakarta”. *Rekayasa*, 15(2): 283—288. 2022.
- Idi, Abdullah. 2019. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: Rajawali Press.
- Indriani, Novianti dkk. “Peran Pendidikan Ekonomi dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Keluarga terhadap Pendidikan”. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1): 28—37. 2021.
- Jaudi. “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Analitis QS. Maryam Ayat 12—15)”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1): 1—28. Juli 2017.
- Kurniawan, Ade. “Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Islam”. *Tsamratul-Fikri*, 13(2): 221—233. 2019.
- Lazuardi, Alvin Qodri dkk. “Mewujudkan Keharmonisan Antara Manusia dan Alam: Panduan Dasar Pendidikan Islam untuk Mencintai Lingkungan”. *Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)*, 2: 26—35. 2022.
- Lourrinx, Effine dkk. 2022. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Kudus: Yayasan Kita Menulis.
- Meliantina, Rana. “Pendidikan Islam dalam Membentuk Insan Kamil (Studi Analisis Pemikiran Ahmad Tafsir)”. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022.
- Mulyanti, Dety. “Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Konsep Islam”. *NIZHAM*, 5(2): 254—270. Juli—Desember 2016.
- Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wenan Batilmurik. 2020. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rahmah, Siti. “Pendidikan Politik dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, 1(1): 41—61. Desember 2021.

- Rais, Muhammad dan Faridha Aryani. 2019. *Pembelajaran Reflektif (Seni Berpikir Kritis, Analitis dan Kreatif)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rambe, Khoirunnisa Fadilla. “Pentingnya Pendidikan Ekonomi dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global”. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(2): 21—29. 2024.
- Reksiana. “Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika”. *THAQĀFIYYĀT*, 19(1): 1—30. Juni 2018.
- Sahnun, Ahmad. “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam”. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2): 99—112. 2018.
- Samsirin. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Konsep Yusuf Qardhawi”. *Jurnal Educana*, 1(1): 1—10. Februari 2017.
- Saputra, Adha, Iwan Satiri, dan Lira Erlina. “Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ) Qur`ani Ulul Albab”. *Zad Al-Mufassirin*, 3(2): 250—267. 2021.
- Sesady, Muliati. 2023. *Ilmu Akhlak*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Siddik, Hasbi. “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur`an, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis)”. *Al-Riyah: Jurnal Kependidikan*, 14(1): 35—51. April 2022.
- Suharsono, Judi dan Yuda Ria Pratama. “Pengaruh IESQ (Intelektual, Emosional and Spiritual Quotient) terhadap Komitmen Organisasional pada CV. Mitra Widyatama Probolinggo”. *Jurnal Ecobuss*, 6(1): 52—62. Maret 2018.
- Suhayib dan Nurcahya. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sumaryati. 2019. *Pendidikan Antikorupsi dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sumiati, Endang. “Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Islam dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Problem Based Learning”. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 5(2): 169—185. Oktober 2021.
- Sunarso. 2019. *Pendidikan Hak Asasi Manusia*. Surakarta: Indotama Solo.

- Syaifullah dan Sukandi. "Gender dalam Pendidikan Islam". *Edupedia*, 6(1): 87—93. Juli 2021.
- Ulfah, Nufikha, dkk. "Kajian tentang Konsep Pendidikan Hukum bagi Generasi Muda di Indonesia". *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 14(1): 74—88. April 2023.
- Utami, Nihla Ayu dan Nursiwi Nugraheni. "Peran Konservasi dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals untuk Menjamin Akses Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10): 216—222. Desember 2024.
- Vogelfanger, "Alan Education in Human Rights: Changing the Way We Think and How We Feel". *International Perspectives in Social Justice Programs at the Institutional and Community Levels*, 2021.
- Wahib, Abd. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intellectual, Emotional and Spiritual Quotient dalam Bingkai Pendidikan Islam". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2): 479—495. Desember 2021.
- Wajdi, Farid dkk. 2024. *Pengantar Pendidikan Antikorupsi (Teori, Metode dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama.



PROFIL PENULIS



Dr. Ahmad Zumaro, M.A. lahir di Teluk Betung Bandar Lampung. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Pendidikan S-1 dan S-2 Jurusan Tafsir Hadis diselesaikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun pendidikan S-3 diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Doktor Studi Al-Qur'an dan Hadis pada 2020. Saat ini, ia menjabat sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan mengampu mata Kuliah Studi Al-Qur'an Hadis Pendidikan Islam bersama Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A. pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Isti Fatonah lahir di Boyolali pada 31 Mei 1967. Jenjang pendidikan dasar hingga menengah diselesaikan di Boyolali. Adapun pendidikan tingginya, yakni S-1 diselesaikan di IAIN Metro dan S-2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ini, berprofesi sebagai dosen di IAIN Metro. Selain itu, juga tengah menyelesaikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Muhammad Ali telah menyelesaikan pendidikan menengah atas di MTs Pondok Darussalam pada 1995 dan MA Pondok Darussalam Tegineneng pada 1998. Kemudian, melanjutkan studi S-1 PAI di STAIN Jurai Siwo lulus tahun 2003. Gelar magister juga telah diperoleh melalui STAIN Jurai Siwo pada 2010. Saat ini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.

Di samping itu, ia juga tengah mengajar di IAIN Metro. Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi PAI STAIN Jurai Siwo Metro (2015—2016), Ketua Program Studi PAI IAIN Metro (2016—2020), Ketua Pusat Pengembangan Standar Mutu IAIN Metro (2021), dan Ketua Program Studi PAI S-1 IAIN Metro (2021—2025).



Yulianto lahir di Bandar Agung pada 08 Juli 1983. Pendidikan dasar hingga menengah ditempuh di SDN 02 Tanjung Rejo, MTs Ma'arif Way Kanan, dan MAS Ma'arif Way Kanan. Ia kemudian mengambil studi D-2 di IAIN Metro, S-1 di UNIMA Metro, dan S-2 UIN Raden Intan Lampung. Kini, tengah menempuh pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro. Selain itu, saat ini juga tengah ditunjuk menjadi Pengawas Sekolah Kemenag Lampung Utara.



Andree Tiono Kurniawan lahir di Yogyakarta pada 18 September 1977. Pendidikan S-1 Sosial Ekonomi Pertanian ditempuh di INSTIPER Yogyakarta, lulus pada tahun 2000. Pendidikan S-2 PGMI diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga, lulus pada tahun 2011. Saat ini, tengah mengajar di IAIN Metro. Selain itu, juga tengah menyelesaikan studi S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Dian Eka Priyantoro yang merupakan Dosen IAIN Metro lahir di Ambarawa pada 17 April 1982. Ia adalah alumnus MAN 1 Bandar Lampung tahun 2001. Pendidikan S-1 (lulus 2005) dan S-2 (lulus 2007) berhasil diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun saat ini tengah menjalani pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Martoyo lahir di Kalirandu pada 06 Mei 1987. Ia merupakan alumnus Pondok pesantren Nahdlotul Mutta'allimin Jember dan Pondok pesantren SYAHAMAH Jakarta Timur. Saat ini, tengah bekerja sebagai dosen di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi serta Guru di SMK Kesehatan Cendekia Hudana dan MA Plus. Sebelumnya, pendidikan S-1 di STAI Alfalah Assuniyyah (STAI FAS) Kencong Jember dan S-2 di IAIN Raden Intan Lampung telah ditempuh. Adapun saat ini, sedang menempuh pendidikan S-3 di Program Doktor Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Addaratul Fakhira lahir di Kota Gajah pada 30 September 2000. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kediri (2018). Pendidikan S-1 di Universitas Darussalam Gontor (2022) dan pendidikan S-2 di IAIN Metro (2024) telah ditempuh. Adapun pendidikan S-3 tengah dijalani di Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro. Saat ini, ia menjadi pengajar di MAN 1 Metro.



Gunawan Santoso lahir di Metro pada 31 Oktober 1975. Studi S-1 (2001) dan S-2 (2014) di STAIN Jurai Siwo telah diselesaikan. Adapun saat ini tengah menempuh studi S-3 pada Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Sukawati lahir di Negara Ratu pada 24 Februari 1992. Ia telah menyelesaikan studi S-1 di UM Metro pada 2013 dan S-2 di IAIN Raden Intan Lampung pada 2016. Kini, tengah menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro. Di samping itu, ia merupakan Dosen STAI Ibnu Rusyd

Kotabumi.



Sarohmad lahir di Lampung pada 06 Juni 1992. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur pada 2010. Pada 2014, ia berhasil mendapatkan gelar sarjana dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun pada 2022, kembali berhasil memperoleh gelar magister dari Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto. Kini, ia tengah menempuh pendidikan doktoral di IAIN Metro Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.



Iswanto lahir di Daya Sakti pada 11 November 1985. Pada 2009, ia telah menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Agama Islam di STAIN Jurai Siwo Metro. Adapun pada 2017, studi S-2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro juga berhasil dirampungkan. Saat ini, ia bekerja sebagai dosen di STES Tunas Palapa Tulang Bawang Barat dan juga guru di SMAN 1 Tumijajar. Di samping itu, studi S-3 tengah ditempuh di IAIN Metro pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.



Nugroho Noto Suseno lahir di Indraloka pada 20 Oktober 1996. Pendidikan dasar hingga menengah ditempuh di SDN 18 Tanjung Raya, SMPN 2 Mesuji, dan SMK Setia Bhakti Tanjung Raya. Ia kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni S-1 dan S-2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro. Saat ini, ia menjabat sebagai Kepala SMP Islam Qurani Batanghari Lampung Timur. Selain itu, pendidikan S-3 tengah ditempuh di IAIN Metro pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.



Tasya Bella Anggraeni lahir di Pemalang pada 28 Agustus 2000. Pendidikan tinggi yang telah diselesaikan ialah S-1 (2022) dan S-2 (2024) Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Adapun saat ini tengah menempuh Pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Rohmi Yuhani'ah lahir di Blitar pada 06 Mei 1988. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah Blitar (2006) dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo (2011). Setelah dari pesantren, ia melanjutkan S-1 di IAIN Ponorogo dan S-2 di UIN Raden Intan Lampung. Kini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Ridho Hidayah lahir di Sukamaju pada 18 Februari 1994. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu Oku Timur (2012) dan Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinagung Pare Kediri (2018). Selain itu, juga merupakan alumnus Universitas Islam Tribakti Lirboyo (S-1/2016 dan S-2/2018). Saat ini, sedang

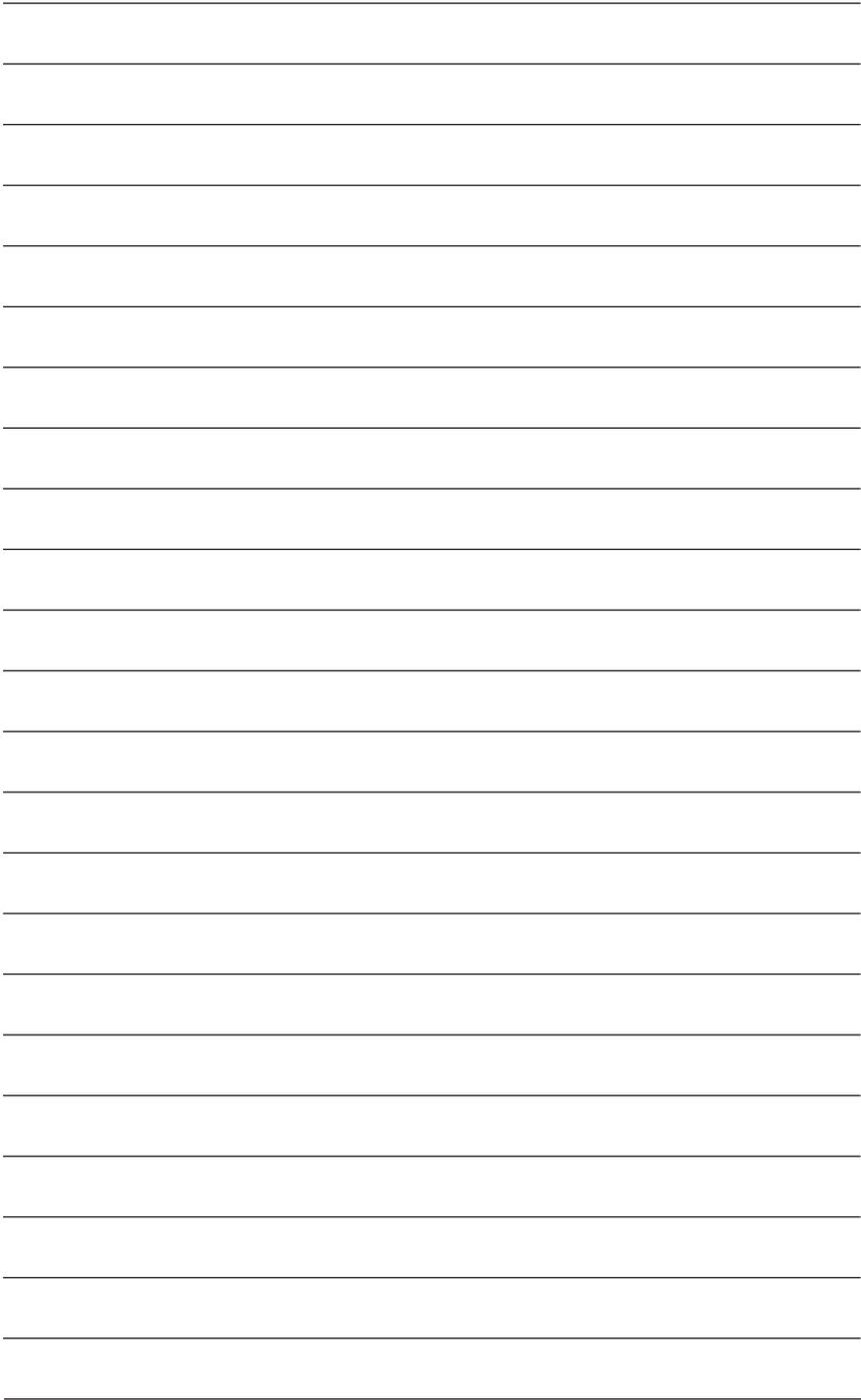
menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Arizal Eka Putra lahir di Negeri Ujung Karang pada 15 April 1983. S-1 Pendidikan Agama Islam diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Lampung (2013) dan S-2 Pendidikan Agama Islam dirampungkan di UIN Raden Intan Lampung (2016). Kini, ia bekerja sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Lampung sekaligus tengah menempuh studi S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.



Tahir Rohili lahir di Lampung Selatan pada 25 Januari 1984. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren K.H. A. Dahlan Lampung Utara pada 2002. Ia juga telah menyelesaikan S-1 di Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2010 dan S-2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung tahun 2018. Saat ini, mengajar di Universitas Muhammadiyah Lampung dan sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

*Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI
No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku
1.400.000

Paket 5 Buku
1.500.000

Paket 10 Buku
1.850.000

Paket 25 Buku
2.550.000

Paket 50 Buku
3.450.000

Paket 100 Buku
5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11 Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti



Narahubung

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Studi Al-Quran dan Hadis

Pendidikan Islam
Kontemporer

AL-QUR'AN DAN HADIS merupakan dua sumber utama hukum Islam yang menjadi pedoman bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan Islam selalu mengacu pada Al-Qur'an dan hadis agar selalu sejalan dengan ketetapan-ketetapan-Nya. Pendidikan Islam adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pemeliharaan, pengajaran, dan pengembangan tubuh, akal, serta bakat manusia.

Sistem pendidikan Islam yang selalu merujuk pada Al-Qur'an dan hadis secara tidak langsung menunjukkan bahwa ajaran yang ada sejak lama tetap relevan hingga saat ini. Melalui kisah-kisah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis, hendaknya para pendidik mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehingga peserta didik tumbuh menjadi manusia sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam.

Atas dasar tersebut, buku ini lahir dengan segala konsep yang kompleks. Konsep-konsep yang disajikan terdiri dari 14 bab berikut.

- Konsep Dasar Studi Al-Quran dan Hadis Pendidikan Islam
- Pendidikan Islam, Dasar dan Karakteristiknya
- Kesetaraan Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan
- Pendidikan Akhlak
- Pendidikan IQ, EQ, dan SQ
- Pendidikan Lingkungan Hidup
- Pendidikan Keluarga
- Pendidikan Sosial
- Pendidikan Antikorupsi
- Pendidikan Multikultural
- Pendidikan Ekonomi
- Pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*
- Pendidikan Hak Asasi Manusia
- Pendidikan Politik dan Hukum

Diterbitkan atas kerja sama



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📖 Literasi Nusantara
📧 literasinusantara_@gmail.com
☎ 085755971589

Agama

+17

ISBN 978-634-206-770-3



9 786342 067703